

**STRUKTUR DAN FUNGSI *KATO MALEREANG* DI NAGARI
KOTO TANGAH KECAMATAN TANJUNG EMAS
KABUPATEN TANAH DATAR**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**WIDIA AKMALIA
NIM 03742/2008**

**PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

ABSTRAK

Widia Akmalia. 2013. “Struktur dan Fungsi *Kato Malereang* di Nagari Koto Tangah Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan, struktur dan fungsi *kato malereang* dalam bahasa Minangkabau di Nagari Koto Tangah Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar.

Data penelitian ini adalah struktur dan fungsi *kato malereang* di Nagari Koto Tangah Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan merekam hasil wawancara dengan beberapa orang masyarakat di Nagari Koto Tangah Kecamatan Tanjung Emas.

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan hal-hal berikut, pertama, terdapat 40 tuturan. Kedua, struktur *kato malereang* yang terdiri dari dua bagian, pertama terdiri dari diksi (pilihan kata) dan kompleksitas kalimat yang terdiri dari kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Ketiga, fungsi *kato malereang* dalam di Nagari Koto Tangah Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar adalah sama dengan tindak tutur ilokusi, yaitu fungsi kompetitif, fungsi konvivial, dan fungsi kolaboratif, fungsi yang paling banyak ditemukan adalah fungsi kompetitif.

Relevan dengan hasil penelitian ini, direkomendasikan agar penelitian tentang struktur dan fungsi *kato malereang* di Nagari Koto Tangah Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar hendaknya lebih dikembangkan lagi.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya serta shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulisan skripsi dengan judul “*Struktur dan Fungsi Kato Malereang di Nagari Koto Tangah Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar*” dapat diselesaikan dengan baik.

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagai persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan. Penulisan skripsi ini banyak menerima bantuan dan masukan baik moral maupun material dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada: Kedua orang tua yang selalu memberikan nasehat, semangat dan dukungan dalam setiap langkah yang terbaik untukku. Dra. Emidar, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Drs. Amril Amir, M.Pd selaku dosen pembimbing II. Dr. Ngusman, M.Hum dan Zulfadhli, S.S., M.A selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Staf pengajar yang telah mendidik dan mengajarkan berbagai hal yang sangat berguna bagi kehidupan penulis. Rekan-rekan serta semua pihak yang telah membantu sehingga terselesainya skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk perbaikan di masa datang. Akhir kata peneliti mengucapkan terima kasih.

Padang, Maret 2013

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|------------------------------|--|
| ABSTRAK | |
| KATA PENGANTAR | |
| DAFTAR ISI | |
| DAFTAR LAMPIRAN | |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|--------------------------------|---|
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Fokus Masalah..... | 3 |
| C. Rumusan Masalah..... | 3 |
| D. Pertanyaan Penelitian..... | 3 |
| E. Tujuan Penelitian..... | 4 |
| F. Manfaat Penelitian..... | 4 |
| G. Defenisi Operasional..... | 4 |

BAB II KAJIAN PUSTAKA

| | |
|--|----|
| A. Kajian Teori..... | |
| 1. Bahasa Minangkabau..... | 6 |
| 2. Langgam Kata..... | 8 |
| 3. Hakekat Langgam Kato Malereang..... | 10 |
| 4. Strategi Kesopanan, tindak tutur, Struktur Langgam Kato Malereang..... | 13 |
| 5. Jenis dan Fungsi Tindak Tutur..... | 14 |
| B. Penelitian yang Relevan..... | 16 |
| C. Kerangka Konseptual..... | 17 |

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. Jenis Penelitian dan Metode Penelitian..... | 19 |
| B. Data dan Sumber Data..... | 19 |
| C. Informan/Subjek Penelitian..... | 20 |
| D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data..... | 20 |
| E. Teknik Pengabsahan Data..... | 21 |
| F. Metode dan Teknik Penganalisisan Data..... | 22 |

BAB IV HASIL PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. Temuan Penelitian..... | 23 |
| 1. Struktur Langgam Kato Malereang Dalam Bahasa Minangkabau | |
| a. Pilihan Kata (Diksi)..... | 24 |
| b. Kompleksitas Kalimat..... | 27 |
| Kalimat Tunggal..... | 27 |
| Kalimat majemuk..... | 27 |
| 2. Fungsi Langgam Kato Malereang Dalam Bahasa Minangkabau | |
| a. Kompetitif..... | 28 |
| b. Kolaboratif..... | 29 |
| c. Konfliktif..... | 30 |

| | |
|---|----|
| d. Konvivial | 31 |
| B. Pembahasan | 35 |
| 1. Struktur Langgam Kato Malereang Dalam Bahasa Minangkabau | 37 |
| 2. Fungsi Langgam Kato Malereang Dalam Bahasa Minangkabau..... | 37 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Simpulan..... | 39 |
| B. Implikasi terhadap Pembelajaran | 39 |
| C. Saran | 40 |
| KEPUSTAKAAN..... | 42 |
| LAMPIRAN..... | 44 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumatera Barat adalah salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki kebudayaan yang khas. Kebudayaan di daerah ini dikenal dengan kebudayaan Minangkabau. Salah satu kebudayaan itu hadir dalam bentuk bahasa yang dikenal dengan bahasa Minangkabau. Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Minangkabau menggunakan bahasa tersebut untuk berkomunikasi.

Minangkabau merupakan salah satu daerah-daerah di Indonesia memiliki bahasa sendiri yang disebut dengan bahasa Minangkabau. Dalam komunikasi sehari-hari masyarakat Minangkabau memiliki tata krama berbicara yang mengarahkan bahasa dalam etika berbahasa. Tata krama itu dikenal dengan nama *kato nan ampek*, yaitu *kato mandaki*, *kato manurun*, *kato mandata* dan *kato malereang*. Setiap langgam kato itu mempunyai struktur dan fungsi yang berbeda. Langgam kato nan ampek tersebut biasanya digunakan dalam setiap kegiatan, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kegiatan upacara adat.

Kato mandaki digunakan seseorang ketika seseorang yang lebih muda berbicara kepada yang lebih tua, seperti adik berbicara kepada kakaknya, atau anak berbicara kepada ibunya. *Kato mandata* dapat digunakan ketika berbicara dengan orang yang sebaya, atau orang yang sederajat jabatannya. *Kato manurun* digunakan ketika seseorang yang lebih tua berbicara kepada yang lebih muda, seperti ibu berbicara kepada anak, atau kakak berbicara kepada adiknya, *Kato malereang* digunakan ketika berbicara dengan orang yang posisinya sama yang saling menyegani seperti orang yang mempunyai hubungan kekerabatan seperti

ipar, besan, menantu dan mertua, atau antara orang-orang yang jabatannya di hormati seperti, penghulu, ulama, dan guru.

Dewasa ini sangat banyak generasi muda yang tidak memperdulikan dan memperhatikan *Kato Malereang*. Mereka menganggap *Kato Malereang* merupakan suatu bahasa yang kuno dan suatu kebudayaan yang harus disingkirkan. Mereka sebenarnya tidak memahami maksud dan tujuan sebenarnya serta struktur dan fungsi *kato malereang* tersebut. Pada saat ini masyarakat di Nagari Koto Tangah Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar dalam berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari kurang menggunakan *kato malereang*. Salah contoh *kato malereang* mertua kepada menantu yang kerjanya hanya duduk dirumah saja setiap hari dan tidak mau berusaha, maka mertuanya akan berkata “*Kuciang ko, bapaliang-paliang dirumah sajo, poi lah mencari moncik, baa nyo*”. Ungkapan itu merupakan sebuah sindiran kepada menantu. Seorang minantu akan memahami ungkapan seperti diatas yang ditujukan oleh mertuanya.

Salah satu yang menjadi pembahasan penulis adalah Mengenai Struktur Dan Fungsi *Kato Malereang* di Nagari Koto Tangah Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar yang telah terbiasa menggunakan *l kato malereang* untuk berkomunikasi. Hal ini bisa terjadi karena masyarakat Minangkabau sudah biasa menggunakan kiasan-kiasan untuk mengungkapkan pemikirannya. Tidak lain bagi orang Minangkabau mengungkapkan sesuatu secara terang-terangan atau tanpa basa basi, oleh karena itu masyarakat Minangkabau dikenal dengan masyarakat yang halus budi dan indah bahasanya. Pentingnya masalah ini diteliti penulis karena di Nagari Koto Tangah Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar

struktur dan fungsi langgam kato malereang ini belum pernah diteliti, oleh sebab itu hal inilah yang mendasari penelitian ini

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis menemukan beberapa masalah dalam hal penggunaan kato malereang oleh masyarakat Minangkabau. Pada penelitian ini penulis memfokuskan penelitian pada struktur dan fungsi kato malereang dalam komunikasi sehari-hari di Nagari Koto Tangah Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah diatas, rumusan masalah penelitian adalah, struktur langgam kato malereang yang terdiri dari (1) struktur kato malereang dalam komunikasi sehari-hari di Nagari Koto Tangah Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar (2) fungsi kato malereang dalam komunikasi sehari-hari di Nagari Koto Tangah Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas diajukan dua pertanyaan penelitian. (1) Bagaimanakah struktur kato malereang dalam komunikasi sehari-hari di dalam masyarakat Minangkabau di Nagari Koto Tangah Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar? (2) Apakah fungsi kato malereang dalam komunikasi sehari-hari di dalam masyarakat Minangkabau di Nagari Koto Tangah Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut ini : (1) Mendeskripsikan struktur kato malereang di Nagari Koto Tangah Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar. (2) Mendiskripsikan fungsi kato malereang dalam komunikasi di Nagari Koto Tangah Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak. (1) Penulis sebagai media untuk mengaplikasikan ilmu yang telah didapat selama perkuliahan. (2) Bagi Guru, sebagai acuan atau sumber ajar dalam pembelajaran budaya Minangkabau, khususnya kato malereang. (3) Pemeharti Adat, sebagai masukan untuk masyarakat untuk mengembangkan adat Minangkabau. (4) Pembaca, sebagai media media untuk menambah ilmu pengetahuan serta wawasan tentang budaya Minangkabau. (5) Peneliti lain, sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

G. Definsi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan dalam pengertian, baik yang berkenaan dengan istilah judul maupun istilah dalam pembatasan masalah, dianggap perlu untuk menjelaskan istilah-istilah berikut ini.

1. kato malereang adalah tata krama berbicara sehari-hari antar sesama masyarakat Minangkabau yang sesuai dengan status sosialnya dan digunakan oleh orang yang status sosialnya sama yang saling menyegani.

2. Struktur adalah merupakan suatu bentuk kesatuan bahasa yang tersusun secara berurutan sebagai tata krama dalam berbicara yang sesuai dengan status sosial.
3. Fungsi kato malereang adalah salah satu bentuk dari tindak tutur ilokusi, langgam kato malereang juga mempunyai fungsi kompetitif, konvivial, kolaboratif, dan konflikatif sebagaimana yang dimiliki tindak tutur ilokusi.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan deskripsi data dan pembahasan tentang struktur dan fungsi kato malereang di kenagarian koto tengah kecamatan tanjung emas kabupaten tanah datar kabupaten tanah datar dapat disimpulkan:

Struktur kato malereang terdiri dari dua bagian. Struktur dua bagian langgam kato malereang yang terdiri dari diksi (pilihan kata) yang menggunakan tindak ujar yang tidak langsung dan kompleksitas kalimat yaitu, majemuk dan kalimat tunggal.

Fungsi kato malereang ini sama dengan tindak tutur ilokusi, yaitu fungsi kompetitif, fungsi konvivial, dan fungsi kolaboratif, fungsi yang paling banyak ditemukan adalah fungsi kompetitif.

kato malereang adalah sebagai salah satu tatakrama berbicara yang menjunjung tinggi nilai-nilai kesopanan dan kesantunan dalam berbicara.

B. Implikasi terhadap Pembelajaran

Sehubungan dengan penelitian tentang struktur dan fungsi *kato malereang* dalam komunikasi sehari-hari di Nagari Koto Tengah Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar dilihat dari struktur dan fungsi *kato malereang* dapat diimplikasikan pada pembelajaran Budaya Alam Minangkabau SD dengan SK mengenal, memahami, dan menghayati adat Minangkabau, falsafah Minangkabau dengan mendeskripsikan falsafah alam Minangkabau dan penerapannya dalam kehidupan masyarakat Minangkabau. Tujuan dari pembelajaran ini yaitu agar

siswa dapat mengenal sopan santun dalam pergaulan dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut adat Minangkabau, bahasa dalam pergaulan dibedakan atas: (1) kato mandaki, digunakan ketika berbicara dengan orang yang lebih besar dari kita, (2) kato manurun, digunakan apabila kita berbicara dengan orang yang lebih kecil dari kita, (3) kato malereng, digunakan ketika berbicara dengan orang yang kita segani atau digunakan oleh orang yang segan menyegani, dan (4) kato mandata, digunakan ketika berbicara dengan orang yang sebaya dengan kita atau sama besar. Implikasi struktur dan fungsi kato malereang ini dapat dilihat dalam kato manurun dan kato malereang. Pada kato manurun, digunakan oleh orang tua untuk menasehati atau menyindir anaknya. Sedangkan pada kato malereang, digunakan oleh orang yang status dan posisinya sama atau kelompok yang memiliki hubungan kekerabatan yang rumit, seperti ipar-besan, mertua-menantu.

C. Saran

Adapun saran yang ingin penulis sampaikan dengan adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

Generasi muda Minangkabau hendaknya kembali memperhatikan budaya-budaya asli kita, salah satunya adalah struktur dan fungsi kato malereang. Sebagai generasi muda Minangkabau kita hendaknya melestarikan budaya kita karena bangsa yang besar adalah bangsa mencintai budayanya.

Kepada guru mata pelajaran Budaya Alam Minangkabau hendaknya dapat menjadikan ini sebagai salah satu media untuk mengajarkan tatakruma berbicara (langgam kato nan ampek) kepada siswa. Kepada niniak mamak agar menuntun

generasi muda untuk memahami nilai-nilai budaya Minangkabau, salah satunya dengan mengajak mereka untuk mengiventasikan budaya-budaya tersebut.

Pada peneliti berikutnya agar melakukan penelitian lebih mendalam mengenai struktur dan fungsi kato malereang agar tetap dapat dilestarikan.

KEPUSTAKAAN

- Alwasilah, A. Chaedar. 1986. *Sosiologi Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Alwi, Hasan, et. Al. 2003. *Tata Bahasa Baku bahasa Indonesia*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Atmazaki. 2005. *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*. Padang: Yayasan Citra Budaya Bangsa. Balai Pustaka.
- Ayub Asni, dkk. 1993. *Tata Bahasa Minangkabau*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Depdiknas, 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Keempat)*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Djamaris, Edwar. 2002. *Pengantar Sastra Rakyat Minangkabau*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Keraf. G. 1980. *Tata Bahasa Indonesia*. Ende-Flores: Nusa Indah.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa Jakarta*: Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy. J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Moleong, Lexy. J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Navis, A.A. 1984. *Alam Takambang Jadi Guru*. Jakarta: Grafiti Pers.
- Oka, M. D. D, M.A (1993). *Prinsip-prinsip pragmatik*. Jakarta. Universitas Indonesia.
- Purwo, Bambang Kaswanti. (1992) *Bahasa Budaya*. Jakarta: Lembaga Bahasa Atmajaya.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2010. *Kalimat Efektif (Diksi, Stuktur dan Logika)*. Bandung: Refika Aditama.
- Samarin. William J. 1988. *Ilmu Bahasa Lapangan*. Yogyakarta. Kanisius.
- Semi, M. Atar. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa Raya.

- Sisca, Lidia. 2012. Penggunaan Langgam Kato Malereang Dalam Bahasa Minangkabau Di Kenagarian Duku Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman .*Skripsi*. UNP. Padang.
- Sudaryanto, 1998. *Metode Linguistik bagian Kedua dan Aneka Teknik Pengumpulan Data*, Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Sugiyono, 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsuddin, dkk. 1997. *Studi Wacana Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Tarigan Hendri Guntur. 2009. *Pengajarsan Pragmatik*. Bandung: Angkasa.